

Pelajaran 04 | Pertanyaan 04 | Referensi 04a

Nama Kursus : Orangtua Kristen
 Nama Pelajaran : Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua
 Kode Pelajaran : OTK-R04a

Referensi OTK-R04a diambil dan disunting dari:

Judul Buku : Lima Bahasa Kasih untuk Anak-anak
 Judul Artikel : Memotivasi Anak
 Pengarang : Gary Chapman dan Ross Campbell, M.D.
 Penerbit : Interaksara, Batam 2002
 Halaman : 185 -- 188

REFERENSI 04a - TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANGTUA

MEMOTIVASI ANAK

Orang tua sering bertanya, "Bagaimana cara memotivasi anak saya?" Orangtua baru bisa memotivasi anak setelah mengisi tangki cinta anak serta melatihnya mengendalikan amarah. Apabila gagal dalam dua hal penting ini, orangtua nyaris mustahil mampu memahami cara memotivasi anak. Memotivasi anak itu sulit sekali kecuali bila ia merasa benar-benar dicintai dan diperhatikan. Alasannya yaitu anak tersebut perlu menyukai orangtua dan berkeinginan untuk mengikuti bimbingan mereka. Apabila tangki cinta anak tersebut kosong, ia akan terseret ke perilaku pasif-agresif. Perilaku ini merupakan faktor penentu yang membuat anak melakukan hal berlawanan dengan kehendak orangtua.

Kunci memotivasi anak adalah membuatnya bertanggung jawab atas perilakunya. Anak yang tidak mau atau tidak mampu memikul tanggung jawab ini tidak dapat dimotivasi. Anak yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri bisa dimotivasi.

Doronglah Minat Anak

Anda dapat menolong anak bertanggung jawab (dan karenanya dapat dimotivasi) dengan dua cara. Pertama, amati dengan cermat minat anak yaitu apa yang dinikmati, dihargai, atau suka dilakukan anak. Kemudian Anda dapat mendorongnya. Akan tetapi, kuncinya adalah membiarkan anak mengambil inisiatif dan menyakinkan anak untuk mengikuti pelajaran musik, hasilnya jarang sekali positif.

Biarkan Anak Memikul Tanggung Jawab

Cara kedua menolong anak termotivasi adalah mengingat bahwa: baik Anda maupun anak tidak dapat bertanggung jawab atas hal yang sama di saat bersamaan. Apabila Anda menunggu dan membiarkan anak berinisiatif, ia mungkin akan termotivasi karena Anda telah mengijinkannya memikul tanggung jawab tersebut. Apabila Anda yang berinisiatif dan mencoba meyakinkannya melakukan hal yang sama, Anda adalah yang memikul tanggung jawabnya. Anak jarang sekali termotivasi apabila hal ini terjadi.

Mari kita terapkan hal ini pada pekerjaan rumah dan kelas. Sebagian besar anak melalui beberapa masa di mana mengerjakan pekerjaan rumah menjadi masalah, khususnya apabila perilaku pasif-agresif muncul. Selain itu, ingatlah bahwa pada usia tiga belas hingga lima belas tahun sejumlah perilaku pasif-agresif itu normal.

Perilaku pasif-agresif tertuju pada sesuatu yang akan paling membuat orangtua marah. Di sebagian besar keluarga, perhatian utama orangtua adalah nilai. Perilaku pasif-agresif anak sebanding dengan besarnya penekanan orangtua pada nilai dan pekerjaan rumah. Semakin orangtua menganggap penting pekerjaan sekolah, anak cenderung semakin menolaknya. Selain itu, ingat hal ini: semakin besar tanggung jawab yang dipikul orangtua dalam hal pekerjaan rumah, maka semakin kecil pula tanggung jawab anak untuk itu. Selain itu, semakin kecil tanggung jawab yang dipikul anak dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya, semakin kecil pula motivasinya.

Apabila orangtua menginginkan anak memikul tanggung jawab tersebut serta sangat termotivasi, mereka harus menyadari

bahwa pekerjaan rumah adalah tanggung jawab anak, bukan orangtua. Bagaimana caranya agar terjadi? Biarkan anak mengetahui bahwa Anda dengan senang hati menolongnya mengerjakan pekerjaan rumah apabila ia memintanya. Karena Anda ingin anak bertanggung jawab atas pekerjaannya, meski ketika ia meminta bantuan, Anda ingin menghindari pekerjaan itu sendiri, tetapi Anda ingin membebarkannya pada anak.

Contohnya, misalkan saja putra Anda meminta Anda membantunya menyelesaikan suatu soal matematika. Sebaiknya jangan selesaikan sendiri soal itu untuknya, cukup lihatlah pada buku matematika dan perlihatkan penjelasan tentang penyelesaian soal tersebut kepadanya. Serahkan kembali buku tersebut supaya ia mampu memikul tanggung jawabnya mengerjakan soal tersebut. Cara ini lambat laun akan mengajarnya lebih bertanggung jawab bagi dirinya sendiri. Apabila Anda merasa bahwa guru anak Anda kurang menjelaskan konsep tersebut, Anda mungkin bisa menyarankan anak supaya meminta bantuan keesokan harinya.

Tentu saja, ada kalanya Anda harus menjelaskan hal-hal yang membingungkan atau memberikan informasi tambahan kepada anak. Hal ini boleh-boleh saja sepanjang Anda tidak memikul tanggung jawab harus dipikul anak. Apabila Anda menyadari bahwa Anda telah sangat terlibat dalam pekerjaan rumah anak, cobalah sedikit demi sedikit pindahkan tanggung jawab tersebut pada anak. Untuk sementara waktu Anda mungkin melihat penurunan nilai, tetapi kemampuan anak memikul tanggung jawab dan memenuhi kebutuhan sendiri akan sepadan dengan pengorbanan itu. Sewaktu menggunakan pendekatan ini, kebutuhan anak akan pertolongan seharusnya semakin berkurang dengan berlalunya waktu. Anda dapat menghabiskan beberapa waktu bersamanya untuk mempelajari hal-hal yang menarik Anda berdua tetapi tidak termasuk dalam kurikulum sekolah.

Dengan mengizinkan anak berinisiatif dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, anak akan termotivasi dengan baik. Hal ini agaknya merupakan rahasia yang tersembunyi dengan baik kini. Sebagian besar anak didudukkan dalam posisi, salah seorang orangtua atau guru berinisiatif dan kemudian memikul tanggung jawab atas pembelajarannya. Para orang dewasa melakukan hal ini karena mereka benar-benar memedulikan anak, tetapi beranggapan keliru. Mereka mengira bahwa dengan semakin sering mereka berinisiatif dan bertanggung jawab, semakin banyak yang mereka lakukan bagi anak. Padahal kesalahan ini adalah kesalahan yang serius.

Akhir Referensi OTK (04a)